



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 11 No. 1. Th. 2020 (54-64)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

KONTRIBUSI ETOS KERJA, MOTIVASI KERJA, DISIPLIN KERJA DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU SD GUGUS VII KECAMATAN MENGWI

Received: 24 Mei 2020; Revised: 8 Juli 2020; Accepted: 14 Juli 2020

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3169>

S.P. Ningrat¹, A.A.G. Agung², I.M. Yudana³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

e-mail: sayu.putri@undiksha.ac.id ¹, agung2056@undiksha.ac.id ², made.yudana@undiksha.ac.id ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan jumlah populasi sekaligus sampel 34 orang dengan menggunakan teknik sampling studi populasi. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, supervisi akademik dan kinerja guru. Data yang diperoleh dianalisis dalam dua tahap, yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial teknik korelasi Product Momen, korelasi Parsial, analisis regresi ganda empat prediktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 13,59%, (2) terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 13,29%, (3) terdapat kontribusi yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 13,15%, (4) terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 15,37%, (5) terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan supervisi akademik secara simultan terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 55,40%. Adanya kontribusi etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan supervisi akademik terhadap kinerja guru menunjukkan etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi.

Kata Kunci: etos kerja; motivasi kerja; disiplin kerja; supervisi akademik; kinerja guru.

Abstract

The aim of this study to know the contribution of work ethos, work motivation, work discipline and academic supervision on teachers performance in SD Gugus VII Kecamatan Mengwi.. This study was ex-post facto research with total population as well as sample of 34 people by using population study sampling technique. The data were collected through taking questionnaire of work ethos, work motivation, work discipline, academic supervision and teachers performance instrument. The data were analyzed in two steps, with descriptive statistic analysis and inferential statistic analysis through Product Moment correlation technique, partial correlation and multiple regression of four predictors. The results showed that (1) there is a significant contribution of work ethos to teachers performance with an effective contribution of 13,59% , (2) there is a significant contribution of work motivation to teachers performance with an effective contribution of 13,29%, (3) there is a significant contribution of work discipline to teachers performance with an effective contribution of 13,15%, (4) there is a significant contribution of academic supervision to teachers performance with an effective contribution of 15,37%, (5) there is a significant contribution of work ethos, work motivation, work discipline and academic supervision contribute together with an effective contribution of 55,40%. In contributing work ethos, work motivation, work discipline and academic supervision on teachers performance showed work ethos, work

motivation, work discipline and academic supervision that was influential on teachers performance in SD Gugus VII Kecamatan Mengwi academic year 2019/2020.

Keywords: *work ethos; work motivation; work discipline; academic supervision; teachers performance.*

PENDAHULUAN

Setiap jenjang pendidikan tentunya memiliki peranan penting dalam keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikannya. Sekolah dasar memiliki peranan yang paling mendasar dan sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Pada jenjang sekolah dasar, seorang siswa menjalani pendidikan yang paling mendasar dan akan menjadi suatu pondasi bagi jenjang pendidikan berikutnya. Dalam hal ini guru sebagai seorang pendidik, tentunya tidak boleh salah dalam menanamkan suatu konsep kepada peserta didik. Jika pada jenjang sekolah dasar siswa menerima konsep yang salah, maka siswa akan selamanya membawa konsep yang salah pada jenjang pendidikan berikutnya.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik. Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan dituntut memiliki kinerja yang mampu merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dalam membina peserta didik. Kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensinya sebagai seorang guru secara kuantitas maupun kualitas guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru yang memiliki kinerja baik, memenuhi beberapa kompetensi seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi kinerja guru yaitu etos kerja guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh etos kerja yang dimiliki oleh seorang guru. Etos kerja adalah sikap guru terhadap kerja yang ditunjukkan dengan bekerja tulus penuh rasa syukur, bekerja dengan penuh tanggung jawab, bekerja tuntas dengan penuh integritas, bekerja keras dengan penuh semangat, bekerja serius penuh kecintaan, bekerja kreatif dengan sukacita, bekerja tekun penuh keunggulan, bekerja sempurna dengan penuh kerendahan hati (Suardana, 2015:3). Menurut pengamatan langsung penulis, ada beberapa guru yang memiliki etos kerja tinggi. Hal ini dibuktikan dengan ketika hari libur, ada guru yang menyempatkan diri untuk menyiram tanaman di sekolah sambil menyelesaikan beberapa administrasi sekolah. Setelah ditelusuri melalui wawancara dengan kepala sekolah, ternyata guru tersebut memang guru yang rajin dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan tinggi rendahnya etos kerja seorang guru. Ada dua etos kerja yaitu etos kerja rendah dan etos kerja tinggi. Seseorang yang memiliki etos kerja rendah memiliki karakteristik kerja dirasa sebagai sesuatu yang membebani dan melakukan kerja sebagai suatu keterpaksaan. Sedangkan seseorang yang memiliki etos kerja tinggi akan memiliki karakteristik kerja dirasa sebagai aktivitas yang bermakna dan kerja dilakukan sebagai ibadah. Jika seorang guru memiliki etos kerja yang tinggi, maka guru akan menikmati pekerjaannya dengan senang hati sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja guru.

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi kerja guru. Motivasi kerja merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kerja. Pemberian motivasi pada guru diharapkan agar dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya. Selain memacu guru untuk tidak mudah puas dengan hasil kerja yang telah dicapainya, guru juga terdorong untuk lebih produktif sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal.

Disiplin kerja guru juga turut memberikan pengaruh bagi peningkatan kinerja guru. Fathoni (2006:172) berpendapat disiplin kerja adalah suatu kesadaran dan kesediaan yang dimiliki oleh seseorang dalam menaati semua peraturan instansi dan norma-norma sosial yang

berlaku seperti: sikap kesukarelaan seseorang untuk menaati semua peraturan, sadar akan tugas, memiliki tanggung jawab atas tugasnya, dan tingkah laku serta perbuatannya sesuai dengan peraturan suatu instansi baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Guru yang memiliki disiplin kerja akan bekerja dengan tulus tanpa tekanan terhadap aturan-aturan yang mengikat guru. Dengan adanya disiplin kerja, maka guru dapat memenuhi standar kompetensi yang wajib dimiliki guru, sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan.

Selain faktor intrinsik, faktor ekstrinsik juga turut mempengaruhi kinerja guru seperti supervisi pengawas. Dalam melakukan pengawasan tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Selain itu, pengawas sekolah juga turut mengawasi kinerja guru di sekolah. Sebagai seorang pengawas tentu memiliki beberapa tugas pokok, meliputi supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial bertujuan untuk memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan atau bimbingan seperti rencana program, proses, sampai dengan hasil yang diberikan kepada kepala sekolah beserta seluruh staf sekolah dalam rangka pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Sedangkan supervisi akademik berhubungan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam hal ini, supervisi akademik dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai pemegang jabatan dan wewenang tertinggi di sekolah. Tugas kepala sekolah tidak hanya mengawasi tetapi juga membantu guru dalam memecahkan suatu permasalahan serta membina guru untuk dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan supervisi dilakukan pada awal tahun pelajaran. Kegiatan supervisi dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan menggunakan instrumen dan jadwal yang telah ditentukan. Namun, kegiatan supervisi tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik mengingat situasi dan kondisi di lapangan. Jika jadwal supervisi berbenturan dengan hari libur maupun kegiatan akademik lainnya, maka jadwal supervisi diundur dan dikondisikan. Dengan adanya supervisi akademik, kinerja guru dapat dikontrol sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pendidikan Indonesia.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang menjadi pondasi bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sebagai seorang guru di sekolah dasar hendaknya mampu menanamkan pondasi yang kokoh baik dari segi nilai budi pekerti maupun pengetahuan kognitif. Sekolah dasar di Gugus VII Kecamatan Mengwi terdiri dari delapan sekolah dasar dan terdiri dari 34 guru di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi. SD Gugus VII Kecamatan Mengwi terletak di lingkungan desa Mengwitani. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi karena peneliti sering melihat guru-guru beraktivitas di luar sekolah pada saat jam sekolah efektif. Selain itu, di kabupaten Badung guru-guru biasanya pulang pukul 15.00 wita. Namun, sebelum jam pulang, sudah banyak guru yang pulang ke rumah lebih awal.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi maupun tanya jawab dengan kepala sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa memang benar guru terkadang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam efektif seperti *ngayah* dan pulang lebih awal dari jam yang ditentukan. Selain itu ada beberapa administrasi guru yang tidak lengkap seperti RPP dan jurnal kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil *print out* absensi wajah di masing-masing sekolah pada bulan September tahun 2019, menunjukkan bahwa sekitar 54,28% guru sering datang terlambat ke sekolah. Peneliti membandingkan antara waktu mulai kegiatan sekolah dan waktu kehadiran yang ditunjukkan dari *print out* absensi wajah, dimana banyak sekali ditemukan guru yang terlambat hadir ke sekolah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, sekitar 40% guru tidak memiliki administrasi/ perangkat pembelajaran yang lengkap. Ini menunjukkan masih banyak guru yang kurang disiplin dalam bekerja sehingga kinerjanya kurang maksimal. Selain itu, berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa etos kerja guru sangatlah rendah. Sikap guru terhadap tugasnya sebagai pendidik sering terabaikan. Guru hanya datang ke kelas dan memberikan tugas tanpa memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa. Hal ini juga berdampak pada motivasi kerja dan disiplin kerja guru. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang

tidak bersemangat (bermalas-malasan) dalam bekerja. Guru seringkali melalaikan tugas-tugas sehingga berdampak buruk bagi pendidikan. Padahal guru sudah diberikan banyak tunjangan agar kinerjanya dapat meningkat. Selain itu disiplin guru terlihat mengalami penurunan.

Walaupun pemerintah sudah mensiasati dengan absensi wajah, namun tetap saja ada guru yang bolos. Guru hanya datang ke sekolah pada saat jam masuk dan pulang hanya untuk melakukan absensi. Sementara itu, seorang pengawas dalam hal ini juga tidak melakukan kewajibannya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah jarang melakukan tindakan pengawasan terhadap kinerja guru, sehingga kepala sekolah kurang mengetahui bagaimana kinerja guru saat ini. Seorang kepala sekolah hanya melakukan pengawasan tanpa melakukan bimbingan terhadap kinerja guru. Sehingga kepala sekolah terkesan hanya mencari kesalahan guru tanpa melakukan bimbingan untuk perbaikan kinerja guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, penting untuk diteliti apakah terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan supervisi akademik secara simultan terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui kontribusi yang signifikan etos kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020, 2) untuk mengetahui kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020, 3) untuk mengetahui kontribusi yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020, 4) untuk mengetahui kontribusi yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020, 5) untuk mengetahui kontribusi yang signifikan etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, dan supervisi akademik secara simultan terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia kependidikan pada jenjang pendidikan dasar khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan pustaka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis: 1) bagi guru: Memberikan masukan serta informasi baru kepada guru, khususnya guru sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kinerja. Guru diharapkan memiliki kesadaran dalam diri sendiri terkait etos kerja, motivasi kerja dan disiplin kerja, serta mampu menerapkan masukan-masukan yang diberikan melalui supervisi akademik yang dilaksanakan; 2) Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah, baik pendidik maupun peserta didik.; 3) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lainnya khususnya bagi peneliti pemula.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 8 sekolah. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* karena data dari penelitian ini diperoleh berdasarkan kenyataan yang ada pada koresponden tanpa memberikan perlakuan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu etos kerja (X_1), motivasi kerja (X_2), disiplin kerja (X_3) dan supervisi akademik (X_4). Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah kinerja guru (Y) SD Gugus VII Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2019/2020.

Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian (Agung, 2014:69). Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PNS SD gugus VII Kecamatan Mengwi berjumlah 34 orang, yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Menurut Sabar (dalam Luffy, 2015) apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (populasi), maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus.

Jumlah populasi dalam penelitian ini relative kecil, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Menurut pendapat Riduan (2010:97), teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik non-tes. Teknik non-tes digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai kepribadian guru yang bersifat kualitatif, seperti etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, kinerja guru dan tanggapan guru terhadap supervisi akademik. Adapun teknik non-tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Validitas yang dihitung yaitu validitas isi yang dihitung menggunakan formula *Aiken* dan validitas butir dianalisis menggunakan *product moment* serta reliabilitas dianalisis dengan menggunakan *alpha cornbach*.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Metode analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya skor kuesioner etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, supervisi akademik dan kinerja guru, maka dilakukan analisis deskriptif terhadap nilai rata-rata/mean, median, modus, standar deviasi, varian, skor maksimum, skor minimum, dan jangkauan. Untuk menghitung kecenderungan dari masing-masing variabel yang diteliti menggunakan pedoman konversi skala lima. Pengujian prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Dalam hal ini uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Jika data yang dianalisis memenuhi uji prasyarat, data dapat dianalisis dengan analisis korelasi Product Moment, korelasi parsial dan regresi berganda. Uji hipotesis I, uji hipotesis II, uji hipotesis III dan uji hipotesis IV dianalisis menggunakan analisis korelasi Product Moment. Sedangkan uji hipotesis V dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai $F_{reg} > F_{tabel}$ berarti hipotesis diterima, dan sebaliknya jika $F_{reg} < F_{tabel}$ berarti hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dianalisis adalah data dalam bentuk skor. Data etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, supervisi akademik dan kinerja guru diperoleh melalui pemberian kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, supervisi akademik dan kinerja guru sudah valid sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen penelitian. Skor yang diperoleh masing-masing variabel dianalisis dengan analisis statistik deskriptif yang dihitung menggunakan *SPSS 17.0 for Windows*. Deskripsi data etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, supervisi akademik dan kinerja guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Etos Kerja, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Supervisi Akademik dan Kinerja Guru

Statistik Deskriptif	Variabel				
	Etos Kerja	Motivasi Kerja	Disiplin Kerja	Supervisi Akademik	Kinerja Guru
Mean	135,53	140,06	117,26	136,12	142,15
Median	136	128	121	131	144
Modus	118	128	116	120	111
Standar Deviasi	24,209	25,307	20,475	33,215	29,105
Varian	586,075	640,421	419,231	1103,258	847,009
Rentangan	90	88	71	134	93
Minimum	81	112	69	66	92
Maksimum	171	200	140	200	185

Hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor etos kerja sebesar 135,53, rata-rata skor motivasi kerja sebesar 140,06, rata-rata skor disiplin kerja sebesar 117,26, rata-rata skor supervisi akademik sebesar 136,12 dan rata-rata skor kinerja guru 142,15. Untuk menggolongkan tinggi rendahnya kualitas variabel, maka skor tiap-tiap variabel dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Hasil konversi skor variabel menunjukkan rata-rata etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, supervisi akademik dan kinerja guru berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji prasyarat menunjukkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, supervisi akademik dengan kinerja guru masing-masing memiliki hubungan yang linier. Tidak terjadi masalah multikolinieritas, masalah autokorelasi dan masalah heterokedastisitas pada data hasil penelitian. Jika uji prasyarat dapat terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis I, uji hipotesis II, uji hipotesis III, dan uji hipotesis IV dianalisis menggunakan analisis korelasi Product Moment sedangkan uji hipotesis V menggunakan analisis regresi ganda. Hasil analisis korelasi Product Moment dan regresi ganda disajikan dalam Tabel 2

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

Hubungan antar Variabel	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Kontribusi
X ₁ terhadap Y	$\hat{y} = 70,534 + 0,528 X_1$	0,440	19,3
X ₂ terhadap Y	$\hat{y} = 82,875 + 0,423 X_2$	0,368	13,5
X ₃ terhadap Y	$\hat{y} = 69,229 + 0,622 X_3$	0,433	19,1
X ₄ terhadap Y	$\hat{y} = 79,230 + 0,462 X_4$	0,528	27,8
X ₁ , X ₂ , X ₃ , dan X ₄ terhadap Y	$\hat{y} = -51,283 + 0,372 X_1 + 0,415 X_2 + 0,428 X_3 + 0,255 X_4$	0,744	55,4
Keterangan	Signifikan dan linier	Signifikan	-

Berdasarkan Tabel 2. maka dapat dijelaskan.

Kontribusi Etos Kerja terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, secara normatif ditemukan bahwa etos kerja berada pada kategori tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara etos kerja dengan kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 70,534 + 0,528 X_1$ dengan $F_{reg} = 7,661$ dan $F_{tabel} = 2,70$ ($F_{reg} > F_{tabel}$) adalah signifikan dan linier. Korelasi antara etos kerja dengan kinerja guru adalah signifikan yaitu sebesar 0,440 dengan $p < 0,05$. Variabel etos kerja memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 19,3% dan dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 13,59%. Temuan ini mengindikasikan bahwa etos kerja pada guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ardana (2015:9) bahwa etos kerja adalah suatu sikap atau karakter yang mendorong seseorang untuk bersemangat melakukan kerja dan berupaya meningkatkan kualitas kerja serta selalu berfikir positif terhadap apa yang dilakukan agar mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Sebagai seorang tenaga profesional tentu guru dituntut untuk bekerja secara maksimal. Dengan kata lain seorang guru hendaknya memiliki kinerja yang tinggi. Namun, kinerja sebagai seorang guru tidak bisa ditentukan oleh orang lain seperti kepala sekolah maupun pengawas. Tetapi kinerja guru dapat ditingkatkan melalui kesadaran dalam dirinya. Salah satunya yaitu etos kerja yang dimiliki oleh masing-masing guru. Etos kerja merupakan kepribadian, karakteristik, kebiasaan yang dimiliki seseorang yang mendorongnya untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab dan totalitas yang tinggi. Jika dalam diri seorang guru memiliki etos kerja yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai seorang pendidik tentu hal ini akan berdampak positif terhadap kinerja seorang guru. Dengan kata lain jika seorang guru memiliki kesadaran dalam diri, menyukai kebiasaannya sebagai tenaga pendidik tentu kinerjanya baik. Karena sesuatu yang dilakukann

dengan suka cita tanpa tekanan dari apa pun akan menghasilkan sesuatu yang baik. Begitu juga dengan guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan memiliki kinerja yang baik juga.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Putra (2014), mahasiswa pascasarja program studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, dengan penelitian yang berjudul "Kontribusi Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se Kecamatan Karangasem". Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri Se Kecamatan Karangasem sebesar 19,2% (2) terdapat kontribusi yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri Se-Kecamatan Karangasem sebesar 13,1% (3) terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri Se Kecamatan Karangasem sebesar 8,5% (4) terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja, disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 25,9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata guru memiliki etos kerja yang tinggi. Etos kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etos kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kontribusi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, secara normatif ditemukan bahwa motivasi kerja berada pada kategori tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru melalui persamaan garis $\hat{y} = 82,875 + 0,423 X_2$ dengan $F_{reg} = 5,011$ dan $F_{tabel} = 2,70$ ($F_{reg} > F_{tabel}$) adalah signifikan dan linier. Korelasi antara motivasi kerja dengan kinerja guru adalah signifikan yaitu sebesar 0,368 dengan $p < 0,05$. Variabel motivasi kerja memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 13,5% dan dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 13,29%. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja pada guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi.

Uno (2016:3) menyatakan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi kerja merupakan tenaga penggerak dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat untuk melakukan suatu kerja guna mencapai tujuan. Motivasi sangat penting dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Seorang guru yang memiliki motivasi atau keinginan dari dalam diri untuk menjalankan tugasnya akan lebih antusias dan bersemangat dalam bekerja. Pernyataan ini diperkuat oleh Ari Winarti (2016) mahasiswa pascasarja program studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, dengan penelitian yang berjudul "Kontribusi Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Gerokgak". Dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi 0,627 dan sumbangan efektifnya sebesar 18,61%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata guru memiliki motivasi kerja yang tinggi. motivasi kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru. semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula kinerja yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kontribusi Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, secara normatif ditemukan bahwa disiplin kerja berada pada kategori tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 69,229 + 0,622 X_3$ dengan $F_{reg} = 7,573$ dan $F_{tabel} = 2,70$ ($F_{reg} > F_{tabel}$) adalah signifikan dan linier. Korelasi antara disiplin kerja dengan kinerja guru adalah signifikan yaitu sebesar 0,437 dengan $p < 0,05$. Variabel disiplin kerja memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 19,1% dan dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 13,15%. Temuan ini mengindikasikan bahwa

disiplin kerja pada guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Soekarno (dalam Astini, 2013:5) bahwa disiplin kerja adalah suatu suasana tertib dan teratur di mana semua orang yang ada dalam organisasi atau instansi tunduk, patuh dan taat pada norma-norma atau peraturan-peraturan yang ada dengan perasaan tulus ikhlas dan senang hati tanpa ada unsur paksaan. Disiplin kerja guru menurut Imron (dalam Gusti, 2012:4) adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh seorang guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai seorang tenaga pendidik profesional, tentunya guru memiliki aturan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi tertib dan teratur. Seorang guru yang disiplin dalam menjalankan tugas mengajar, tentu akan memiliki kinerja yang baik pula. Hal ini disebabkan karena guru yang disiplin pasti akan menjalankan tugasnya sesuai prosedur dan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan. Apabila seorang guru tidak memiliki disiplin kerja dalam dirinya, tentu apa yang dia kerjakan akan menjadi kacau dan melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Winarti (2016) mahasiswa pascasarjana program studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, dengan penelitian yang berjudul "Kontribusi Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Gerokgak", yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi 0,657 dan sumbangan efektifnya sebesar 24,27%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata guru memiliki disiplin kerja yang tinggi. Disiplin kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru. Jika guru memiliki disiplin kerja yang tinggi, maka akan berpengaruh juga terhadap kinerjanya. Dengan kata lain guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi, juga memiliki kinerja yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kontribusi Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, secara normatif ditemukan bahwa supervisi akademik berada pada kategori tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 79,230 + 0,462 X_4$ dengan $F_{reg} = 12,337$ dan $F_{tabel} = 2,70$ ($F_{reg} > F_{tabel}$) adalah signifikan dan linier. Korelasi antara supervisi akademik dengan kinerja guru adalah signifikan yaitu sebesar 0,528 dengan $p < 0,05$. Variabel supervisi akademik memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 27,8% dan dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 15,37%. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Esensi supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalitasnya (Yudana, 2011:2). Menurut Erayati (2016:48), supervisi akademik adalah suatu pengawasan atau pendampingan yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang berkaitan langsung dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar di dalam kelas. Kegiatan supervisi akademik dilakukan oleh seorang kepala sekolah mengingat kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi (atasan) di sekolah dan memiliki tugas dan wewenang sebagai supervisor. Seorang atasan pasti memiliki keinginan agar bawahannya bekerja dengan maksimal dan memiliki kinerja yang tinggi. Begitu juga seorang kepala sekolah, pasti menginginkan guru-guru bekerja dengan kinerja yang baik. Oleh karena itu, sebagai seorang supervisor hendaknya kepala sekolah mengembangkan kegiatan supervisi yang baik. Kegiatan supervisi yang baik dapat mengembangkan kemampuan guru, meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Dengan begitu kinerja guru juga dapat ditingkatkan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Sumerta (2017), dengan penelitian yang berjudul "Kontribusi Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Mengwi" yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 17,38%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, supervisi akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kontribusi Etos Kerja, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Supervisi Akademik Secara Simultan terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan supervisi akademik terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = -51,283 + 0,372 X_1 + 0,415 X_2 + 0,428 X_3 + 0,255 X_4$ dengan $F_{reg} = 9,005$ dan $F_{tabel} = 2,70$ ($F_{reg} > F_{tabel}$) adalah signifikan dan linier. Korelasi antara etos kerja dengan kinerja guru adalah signifikan yaitu sebesar 0,744 dengan $p < 0,05$. Variabel etos kerja memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 55,4% dan dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 55,40%. Temuan ini mengindikasikan bahwa etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan supervisi akademik secara simultan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor dari dalam diri (intrinsik) dan faktor dari luar diri (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi etos kerja, motivasi kerja dan disiplin kerja merupakan faktor yang tidak dapat dimanipulatif atau dipengaruhi oleh orang lain. Faktor ini didasari atas kemauan dan kesadaran dari seorang guru. Sedangkan faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri seorang guru salah satunya supervisi akademik merupakan faktor yang dapat dikontrol atau dikendalikan oleh seorang supervisor dalam hal ini kepala sekolah. Jika seorang kepala sekolah mampu memfasilitasi kegiatan supervisi akademik dengan baik dan benar, maka guru akan mampu mengoreksi diri dan memperbaiki kesalahannya sehingga mampu meningkatkan kinerja guru secara optimal. Sebaliknya jika seorang supervisor hanya bisa menyalahkan tanpa memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi seorang guru, maka hal sebaliknya akan terjadi, kinerja guru akan menurun dan berdampak buruk pada sistem pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat Ari Winarti yang menyatakan terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja, disiplin kerja, dan etos kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi 0,850 dan sumbangan efektifnya sebesar 72,2%. Hal ini juga sejalan dengan pendapat I Ketut Sumerta yaitu terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja terhadap kinerja guru sebesar 59,23%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan supervisi akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan supervisi akademik secara simultan berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.

PENUTUP

Berdasarkan temuan hasil, dan analisis data statistik, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan sumbangan efektif sebesar 13,59% (2) terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan sumbangan efektif sebesar 13,29%, (3) terdapat kontribusi yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan sumbangan efektif sebesar 13,15%, (4) terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan sumbangan efektif sebesar 15,37%, (5) terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, dan supervisi akademik

secara simultan terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan sumbangan efektif sebesar 55,40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Ardana, I Gd. 2015. "Determinasi Persepsi Guru pada Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional dan Etos Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru SD Gugus V Kecamatan Seririt". e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 6, No 1 Tahun 2015)
- Astini, M. S. 2013. "Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru TIK pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Karangasem". e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Administrasi Pendidikan, Volume 4 (hlm. 5)
- Erayati, Ni Kd D. 2017. "Hubungan Supervisi Akademik, Motivasi Kerja Guru, Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Kediri Tabanan". Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesi, Vol 8, No 1
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gusti, M.M. 2012. "Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMKN 1 Purworejo Pasca Sertifikasi". Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Teknik Elektro (Jurnal Penelitian)
- Putra, I Md. 2014. *Kontribusi Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se Kecamatan Karangasem*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Administrasi Pendidikan Undiksha
- Riduwan, M.B.A. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Suardana, Putu. 2015. "Kontribusi Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru Bahasa Inggris SMA di Kabupaten Tabanan". e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Administrasi Pendidikan, Volume 6, No 1 (hlm. 3)
- Sumerta, I Ketut. 2017. *Kontribusi Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Mengwi*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: Tesis (tidak diterbitkan)
- Uno, Hamzah B . 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarti, Ari. "Kontribusi Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Gerokgak". Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, Vol. 6. No. 1(2015)
- Yudana, Made. 2011. *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha